**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON *PRANK* DENGAN PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA TENGAH DI YOGYAKARTA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN INTENSITY OF WATCHING PRANK AND CYBERBULLYING BEHAVIOR IN MIDDLE ADOLESCENTS IN YOGYAKARTA***

**Ginza Aldifa Ramadani1 Dr. Rahma Widiyana, M.Si2**

**Novia Sinta R, M. Psi3**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[*ginza.ramadani@gmail.com*](mailto:ginza.ramadani@gmail.com)

***ABSTRAK***

Remaja zaman sekarang tidak terhindar dari paparan internet dan tontonan *prank* yang tidak jarang didalamnya terdapat konten berisikan perilaku negatif yang dapat dicontoh oleh remaja saat ini, perilaku negatif tersebut seperti ucapan kasar, menggunakan kata-kata umpatan, menunjukkan perilaku yang dapat membahayakan orang lain atau menyakiti perasaan tanpa rasa bersalah, menertawakan kesusahan dan keburukan orang lain, dan lain-lain. hal tersebut dapat memicu terjadinya perilaku *cyberbullying* dikalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton *prank* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja tengah. Subjek penelitian ini didapatkan dengan menyebar skala kepada remaja yang suka menonton video dengan konten *prank* melalui grup atau *chat* pribadi. Dari hasil penyebaran skala didapatkan subjek penelitian dengan jumlah 75 dengan usia 15-18 tahun. Alat pengumpul data menggunakan skala *Likert*, berupa Skala Perilaku *cyberbullying* dan Skala Intensitas Menonton *prank*. Tenik analisis yang digunakan adaah korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi rxy= 0,328 dengan taraf signifikansi sebesar p = 0,002 (p < 0,01) yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara intemsitas menonton *prank* dengan perilaku *cyberbullying*. Semakin tinggi tingkat intensitas menonton *prank* pada remaja, semakin tinggi pula tingkat perilaku *cyberbullying*-nya.

**Kata kunci: perilaku *cyberbullying,* intensitas menonton *prank*, remaja teng**

***ABSTRAC***

*Teenagers today are not spared from exposure to the internet and prank shows which often contain content containing negative behavior that can be imitated by today's teenagers,* *negative behavior such as harsh speech, using swear words, exhibiting behavior that can harm others or hurt feelings without guilt, laughing at the pain and ugliness of others, ect. this can lead to cyberbullying behavior among adolescents.* *This study aims to determine the relationship between the intensity of watching prank and cyberbullying behavior in middle adolescents.* *The subject of this research was obtained by spreading the scale to adolescents who like to watch videos with prank content via grub or private chat.* *From the results of the distribution of the scale, it was found that 75 research subjects were aged 15-18 years.* *The data collection tool uses a Likert scale, in the form of a Cyberbullying Behavior Scale and a Prank Watch Intensity Scale. The analytical technique used is the Product Moment correlation from Karl Pearson.* *The results showed the value of the correlation coefficient rxy = 0.328 with a significance level of p = 0.002 (p <0.01), which means that there is a significant positive relationship between the intensity of watching prank and cyberbullying behavior.* *The higher the intensity level of watching prank in adolescents, the higher the level of cyberbullying behavior.*

***Key word*** *: cyberbullying behavior, intensity of watching prank, middle adolescents*

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan jaman, kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang pesat perkembangannya, di era globalisasi ini kemajuan teknologi dan informasi merupakan sesuatu hal yang memberikan kemudahan bagi keberlangsungan hidup manusia. Teknologi sekarang nampaknya sudah menjalar dari berbagai sisi kehidupan, ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi, mengirm data, dan membangun relasi/hubungan komunikasi melalui jarak jauh serta kemudahan dalam berbagai pekerjaan kantor dan mulai masuknya internet. Internet telah merubah pola hidup yang ada pada masyarakat, khususnya anak muda atau remaja, remaja menggunakan internet karena mengikuti gaya hidup modern yang menganggap dapat membuat mereka menjadi gaul, serta dapat mencari dan berbagi informasi kepada orang lain dengan mudah bahkan dengan orang yang pengetahuannya relatif minim (Rohaya, 2008). Terlepas dari manfaatnya tersebut ada pula dampak negatif dari penyalahgunaan teknologi, semakin bertumbuhnya sikap individualistic, penyalahgunaan internet dan meningkatnya kejahatan (Dini, 2015).

Berdasarkan  Survei  Asosiasi  Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di tahun 2018, sebanyak 171,14 juta orang atau 64,8% menggunakan internet dari populasi penduduk Indonesia sebanyak 264,14 juta orang, setiap harinya sebanyak 93,9% di akses menggunakan *smartphone* dan penetrasi pengguna internet terbesar di usia  15-19  tahun sebanyak 91%. Berdasarkan *hootsuit,* per januari 2020, indonesia memiliki jumlah pengguna internet mencapai 175,4 juta orang dari total populasi 272,1 juta jiwa, yang berarti lebih dari 64% masyarakat seluruh indonesia sudah menggunakan internet, data ini menunjukkan kenaikan 17 % dari tahun 2019. Hal ini dapat menyebabkan remaja mengarah pada perilaku *Cyberbullying.*

Willard (2017) *cyberbullying* adalah tindakan mengirimkan atau mengepost sesuatu yang menyinggung dan menyakitkan melalui internet atau teknologi digital lain. suatu tindakan yang disebarkan melalui internet, ponsel, atau media elektronik lain yang bertujuan untuk mencemarkan nama baik seseorang dalam bentuk teks atau gambar (foto dan video). Ada 8 aspek perilaku *cyberbullying* menurut Willard (2017),diantaranya adalah, *flaming, harassment, denigation, impersonation, outing, tricky, exclusion,* dan  *cyberstalking*.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada 7 September 2020 pada 10 remaja di Yogyakarta yang memiliki karakteristik berusia 15-18 tahun, menggunakan *smartphone* dan memiliki akses internet maupun sosial media. Didapatkan hasil wawancara bahwa 10 remaja tersebut terindikasi memiliki perilaku *cyberbullying* karena perilakunya mengarah kepada aspek-aspek *cyberbullying* yang dijelaskan Willard (2017). pola perilaku *cyberbulling* yang tinggi dapat mengakibatkan remaja dampak yang sangat merugikan baik bagi pelaku maupun korban, pelaku cyberbullying akan dapat berani melakukan tindakan-tindakan yang dapat menyakiti orang lain atau bahkan melakukan tindakan kriminal secara online yang didorong oleh sifat *anomalitas* nya dalam internet, hal ini disampaikan oleh penelitian Kimberly L. Mason (dalam Netzley, 2014) bahwa *anomalitas* dalam *online disinhibition effect* merupakan kondisi psikologis dimana individu merasa berani untuk berperilaku tanpa melihat atau merasakan dampak dari tindakan mereka.

Fernandez (2018) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* diantaranya terdiri dari faktor internal dan eksternal,faktor internal yaitu; 1) Jenis kelamin; 2) Usia; 3) Harga diri; 4) Kesepian; 5) Kemampuan dan aktifitas teknologi; 6) Nilai dan persepsi; 7) Kepribadian; 8) Kecerdasan emosional; 9) pengalaman pelaku pada korban. Sedangkan faktor eksternal yaitu; 1) Pengaruh teman; 2) Lingkungan keluarga; 3) Iklim sekolah; 4) Anonim. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* yang dinyatakan oleh Fernandez (2018) penulis memilih kemampuan dan aktifitas teknologi yang didalamnya terdapat intensitas dalam penggunaan internet. Fabio sticca, dkk (2013) juga menjelaskan jika frekuensi dalam menggunakan internet memiliki keterlibatan dalam *cyberbullying,* karena pelaku lebih banyak menghabiskan waktu dengan media online dibandingkan bersosialisasi dengan sesama. Faktor dari dalam individu seperti intensitas menonton pada platform media sosial juga dapat meningkatkan perilaku *cyberbullying* individu (Chen, Ho dan Lwin, 2016). Pemilihan intensitas menonton *prank* sebagai faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* didasarkan oleh remaja yang dapat mengoperasikan perangkat elektronik khususnya smartphone dan internet akan menggunakan sebagian waktunya untuk menggunakan smartphonenya untuk mengakses sosial media dan menonton *youtube* terutama konten video *prank*.

Berdasarkan uraian diatas, intensitas menonton *prank* dapat diasumsikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* pada remaja tengah. Maka dari itu, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “apakah ada hubungan antara intensitas menonton *prank* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja tengah di Yogyakarta?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton *prank* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja tengah di Yogyakarta.

**METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja tengah*.* Remaja dengan rentang usia 15-18 tahun. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) memperoleh hasil bahwa penetrasi pengguna internet terbanyak dan lebih sering di akses dalam bentuk media sosial oleh remaja berusia 15-19 tahun (APJII, 2018). Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Anam (dalam Rachmatan & Ayunizar, 2017) bahwa sebanyak 83% remaja tidak bisa melepaskan diri dari penggunaan media sosial walaupun hanya sehari.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mengunakan metode skala untuk mengungkap Intensitas Menonton *Prank* dan Perilaku *Cyberbullying*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengunakan teknik *product moment.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan linieritas, karenanya hipotesis penelitian akan diuji mengunakan teknik korelasi *product moment pearson.* Hasil penelitian menujukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kecemasan sosial dengan *smartphone addiction* dengan nilai korelasi (rxy) = 0,328 dengan signifikansi p = 0,002 (p < 0,05) yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu, semakin tinggi intensitas menonton *prank* semakin tinggi perilaku *cyberbullying* pada remaja tengah di kota Yogyakarta dan sebaliknya semakin rendah intensitas menonton *prank* semakin rendah perilaku *cyberbullying* pada remaja tengah di kota Yogyakarta. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa intensitas menonton *prank* dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang ikut menentukan tingkat perilaku *cyberbullying* pada remaja tengah.

Berdasarkan hasil kategorisasi data penelitian perilaku *cyberbullying* dapat diketahui bahwa subjek yang memiliki tingkat smartphone addiction tinggi sebanyak 14 orang (18,7%), dan kategori sedang sebanyak 31 orang (41,3%), dan 30 orang (40%) subjek yang memiliki tingkat *cyberbullying* rendah. hal ini menunjukan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki perilaku *cyberbullying* dengan kategori sedang.

Adapun hasil kategorisasi data penelitian intensitas menonton *prank* dapat diketahui bahwa subjek yang memiliki tingkat intensitas menonton *prank* tinggi sebanyak 30 orang (40%), dan kategori sedang sebanyak 37 orang (49,3%). Hal ini menunjukan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki intensitas menonton *prank* dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengungkapkan bahwa diperoleh sebesar 0,108 yang berarti 10,8% perilaku *cyberbullying* di kota Yogyakarta yang dipengaruhi dan 89,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain oleh faktor lain yaitu seperti faktor internal yang meliputi: 1) Jenis kelamin; 2) Usia; 3) Harga diri; 4) Kesepian; 5) Nilai dan persepsi; 6) Kepribadian; 7) Kecerdasan emosional; 8) pengalaman pelaku pada korban. Sedangkan faktor eksternal yaitu; 1) Pengaruh teman; 2) Lingkungan keluarga; 3) Iklim sekolah; 4) Anonim.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara variabel intensitas menonton *prank* dan perilaku *cyberbullying* pada remaja tengah di Yogyakarta dengan nilai korelasi () = 0,328 dan p = 0,002 (p < 0,01) yang berarti semakin tinggi tinggi intensitas menonton *prank* maka semakin tinggi perilaku *cyberbullying* pada remaja tengah di kota Yogyakarta. Begitu juga sebaliknya apabila intensitas menonton *prank* rendah maka perilaku *cyberbullying* juga akan rendah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa = 0,108 yang berarti 10,8% perilaku *cyberbullying* pada remaja tengah di kota Yogyakarta yang dipengaruhi oleh intensitas menonton *prank*. Hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas menonton *prank* memberikan pengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* sebesar 10,8% sedangkan sisanya sebesar 89,2% dipengaruhi oleh variabel lain .kecemasan sosial yang dimiliki remaja maka *smartphone addiction* yang dialami semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah kecemasan sosial pada remaja maka akan semakin rendah pula *smartphone addiction* pada remaja.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, And Behavior*. New York: Open University Press.

Annastasia, G. E. (2020). “Pengaruh Konten Prank dalam Youtube Terhadap Sikap Negatif Mahasiswa Universitas Sumatera Utara”. Skripsi. FISIP, Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara, Medan.

APJII, D. S. (2018). Survei Internet APJII 2018. Diakses pada 20 September 2019 dari <https://apjii.or.id/content/read/39/410/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2018>

Apollo & Ancok, D. (2003). Hubungan Antara Menonton Tayangan Televisi Berisi Kekerasan, Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin dan Tahap Perkembangan dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja, *Sosiohumanika*, 16A (3), 529 – 544.

Aprillia, I. (2017). Cewek Ini Pernah Mengalami Pelecehan Seksual di Media Sosial, Ini Cara Menghadapinya. cewekbanget.grid.id/Love-Life-And-Sex-Education/Cewek-Ini-Pernah-Mengalami-Pelecehan-Seksual-Di-Media-Sosial-Ini-Cara-Menghadapinya. diakses pada tanggal 15 agustus 2020.

Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Astuti, S. I. & Gani, R. (2007). *Penelitian : Melacak Pola Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Pada Televisi.* Bandung: LPPM-Unisba.

Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2017)*. Metode Penelitian Psikologi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Barlett, C. P. (2015). Predicting adolescent’s cyberbullying behavior: A longitudinal risk analysis. *Journal of Adolescence*, 41,76-85. <https://doi.org/10.1016/j.Adolescence.2015.02.006>

Brighi, A., Guarini, A., Melotti, G., Galli, S., & Genta, M. L. (2012). Predictors of victimisation across direct bullying, indirect bullying and cyberbullying. *Emotional and Behavioural Difficulties*,17(3–4),375–388. [https://doi.org/10. 1080/13632752.2012.704684](https://doi.org/10.%201080/13632752.2012.704684)

Budiargo, D. (2015). *Berkomunikasi ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.

Cendra, R. (2014). Pengaruh menonton pertandingan sepakbola di televisi terhadap perilaku sosial anak dalam bermain sepakbola (Universitas Pendidikan Indonesia). Diakses pada 23 Desember 2020 dari <http://repository.upi.edu/15865/>.

Chadwick, S. (2014). *Impact of Cyberbullying, building Social and Emotional Resilience in School.* New York: Springer.

Chaplin, J. P. 2009. *Dictionary if Psychology*. (Terjemahan. Kartini Kartono). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Chen, L., Ho, S. S., & Lwin, M. O. (2016). A meta-analysis of factors predicting cyberbullying perpetration and victimization: From the social cognitive and media effects approach. *New Media and Society*,19(8),1194–1213. <https://doi.org/10.1177/1461444816634037>.

Chita P. D. F., & Hakim, S. N. (2018). *Bentuk-bentuk Cyberbullying Pada Remaja SMA di Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

David, E. R., Mariam. S., Stefi, H. (2017). “Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi”. *Jurnal Komunikasi “Acta Diurna”*. Vol VI, No.1, 7-9.

Dewi, Heni A., Suryani, Aat S. (2020). Faktor faktor yang memengaruhi cyberbullying pada remaja: A Systematic review. *JNC*. Vol.3. No. 2. Hal 128-141

Dini. (2015). Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi. diakses tanggal 20 agustus 2020 dari <https://dosenit.com/kuliah-it/teknologi-informasi/dampak-positif-dannegatif-penggunaan-teknologi-informasi-dan-komunikasi>

Disa, M. (2011). Faktor-Faktor yang mempengaruhi cyberbullying pada remaja. *In Paper Seminar dan Workshop APSIFOR Indonesia, Semarang, Indonesia*.

Donegan, R. (2012). Bullying and *cyberbullying* : history, statistic, law, preventiom and analysis. *The Elon Journal of Undergraduate Research in Communications,* Vol. 3, No. 1, hal 33-42.

Effendy, O. U. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya.

Fahmi, S. (2021). Pencegahan Cyberbullying Saat Sekolah Daring. Diakses pada 24 April 2021 dari <https://pers.droneemprit.id/pencegahan-cyberbullying-saat-sekolah-daring/>

Fatih B., Hana M., Lenka D., A. C. (2015). Cyberbullying: The Discriminant Factors Among Cyberbullies, Cybervictims, and Cyberbully-Victims in a Czech Adolescent Sample. *Journal of Interpersonal Violence*, 30(18), 3192–3216. <https://doi.org/10.1177/0886260514555006>.

Fernandez, G. C. (2018). Literatur Review : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Cyberbullying* Pada Remaja. Prosding Seminar Nasional Cyber Effect : Pengaruh Internet Terrhadap Kehidupan Manusia.

Frisnawati, A. (2012). “Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show dengan Kecenderungan Perilaku Proposial pada Remaja”. *Jurnal Psikologi*, *EMPATHY*. Vol 1, (1), 50 – 51.

Ginanjar, D. (2020). Pengaruh Intensitas Menonton Film Animasi “Adit Sopo Jarwo” Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pembangunan Vol. 18 (01) 2020 | 43-54.*

Guo, S. (2016). A meta-analysis of the predictors of cyberbullying perpetration and victimization. *Psychology in the Schools*, 53(4), 432–453. <https://doi.org/10.1002/pits.21914>.

Haniva, H. (dalam Anggita, 2020). Definisi Prank yang Sesungguhnya. Diakses pada 9 Desember dari 2020.<https://www.medcom.id/rona/kesehatan/VNnXMlJk-definisi-prank-yang-sesungguhnya>

Hemphill, S. A., Kotevski, A., Tollit, M., Smith, R., Herrenkohl, T. I., Toumbourou, J. W., & Catalano, R. F. (2012). Longitudinal predictors of cyber and traditional bullying perpetration in Australian secondary school students. *Journal of Adolescent Health*, 51(1),59-65. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2011.11.019>.

Hernawati, R dan Maya A. O. P. (2010). Pola Konsumsi Remaja Dalam Menonton Televisi*. Prosiding SNaPP2010 Edisi Sosial*.

Hidayat, D. (2009). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hootsuite and We Are Social. 2020. Digital in 2020 : Essential Insights Into Internet, Social Media, Mobile, and E-Commerce Use Around The World. Diakses pada tanggal 3 September 2020 dari <https://wearesocial.com/blog/2020/01/global-digital-report-2020>.

Hootsuite. 2020. Digital 2020 : Indonesia. Diakses pada 3 september 2020 dari <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>.

Insel, C. (2017). Otak Remaja Belum Bisa Membedakan Mana Yang Penting dan Tidak. Diakses pada tanggal 21 April 2021 dari <https://kumparan.com/millennial/otak-remaja-belum-bisa-membedakan-mana-yang-penting-dan-tidak-21dM5TYVmY/full>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online). Diakses 10 Desember 2020 dari kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Intensitas

Kartikawati, D. (2018). Implementasi Difusi Inovasi Pada Kemampuan Media Baru Dalam Membentuk Budaya Populer (Kajian Pada Media Youtube di Kalangan Remaja). *Jurnal Ilmu Komunikasi Ekspresi & Persepsi*. Vol. 1, No. 1, hal 82-102.

Kartono dan Gulo. 2000. *Kamus Psikologi*. Bandung : CV Pionir Jaya.

Kendi, D. (2019). “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TIMBULNYA PERILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMKN 5 BANDARLAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019”. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.

Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., & Lattanner, M. R. (2014). Bullying in the Digital Age: A Critical Review and Meta-Analysis of *Cyberbullying* Research Among Youth. *Psychological Bulletin*, 140, (4), 1073-1137. Diakses pada tanggal 3 November 2020 dari [https://www.researchgate.net/publication/260151324\_Bullying\_in\_the\_Digital\_Age\_A\_Critical\_Review\_and\_Meta-Analysis\_of\_*Cyberbullying*\_Research\_Among\_Youth](https://www.researchgate.net/publication/260151324_Bullying_in_the_Digital_Age_A_Critical_Review_and_Meta-Analysis_of_Cyberbullying_Research_Among_Youth).

Kowalski, R. M.,& Limber,S. P.,& Agatston P.W. (2008). Cyberbullying: Bullying in the digital age.United Kingdom. Blackwell Publishing

Koestenbaum, W. (2011). *Humiliation*. Big ideas.

Lee, C., & Shin, N.(2017). Prevalence of cyberbullying and predictors of cyberbullying perpetration among Korean adolescents. *Computers in Human Behavior*, 68, 352–358. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.11.047>

Marden, N.E. (2010). *Exposing the cyberbully*. Diakses pada tanggal 2 Desember 2020 dari <http://library.wcsu.edu/dspace/bitstream/0/526/1/CYBERBULLYING_THESIS_FINAL.pdf>.

Mayers, D. G. (2009) Exploring Social Psychology 5th Edition. NY:McGrawHill

Michael, A. W. (2017). “Pengaruh Intensitas Menonton Channel Youtube Reza Oktovian dan Pengawasan Orang Tua terhadap Perilaku Agresif Verbal yang dilakukan Remaja Sekolah Menengah Pertama” (Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Sciences).

Monks, F.J. dan AMP Roney. (2006). Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mugahed, W. A., Norma A., & Mohd S. (2016). Social Media Used in Higher Education: A Literature Review of Theoretical Models*. INSIST*, Vol. 1, No. 1, hal 38-42.

Netzley, P.D. (2014). *How Serious a Problem Is Cyberbullying*.San Diego: Reference Point Press.

Pew Research . (2019). Social Media Fact Sheet. diakses pada 10 September 2020 dari <https://www.pewresearch.org/internet/fact-sheet/social-media/>

Patchin, J. W., & Hinduja, S. (Eds.). (2012). *Cyberbullying prevention and response: Expert perspectives*. Routledge.

Pandie, M. M., & Weismann, I. T. J. (2016). Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial terhadap perilaku reaktif sebagai pelaku maupun sebagai korban cyberbullying pada siswa kristen SMP Nasional Makassar. *Jurnal Jaffray*, *14*(1), 43-62.

Price, M., & Dalgleish, J. (2010). Cyberbullying: Experiences, impacts and coping strategies as described by Australian young people. *Youth Studies Australia*, *29*(2), 51.

Panji, A. 2014. Hasil Survei Pemakaian Internet Remaja Indonesia. Diakses tanggal 21 Maret 2019 dari <http://tekno.kompas.com/read/2014/02/19/1623250/Hasil.Survei.Pemakaian.Internet.Remaja.Indonesia>.

Rachmatan, R., & Ayunizar, S. R. (2017). Cyberbullying pada remaja sma di banda aceh. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, *13*(2), 67-79.

Rakimin (dalam Ahmad, 2020). Fenomena Maraknya Video Prank Menurut Psikolog. Diakses pada 9 Desember 2020 dari <https://www.nu.or.id/post/read/119797/fenomena-maraknya-video-prank-menurut-psikolog>

Reber, A. S. & Emily S. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

.

Reimann, M., & Zimbardo, P. G. (2011).*The dark side of social encounters: Prospects for a neuroscience of human evil. Journal of Neuroscience, Psychology and Economics* 4 (3), 174-  
180. doi:http://dx.doi.org/10.1037/a0024654

Rifauddin, M. (2016). Fenomena cyberbullying pada remaja. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4(1), 35-44.

Rohaya, S. (2008). *Internet : pengertian, sejarah, fasilitas dan konsepnya*. Perpustakaan digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Santrock, J. W. (2007). *Adolescence (2th ed*.). Boston: McGraw-Hill.

Satrio, P. (2014). Tayangan Media Elektronik, Media Sosial dan Agresivitas. *Jurnal Psikologi*, *2*(2).

Sartana, dan Neilla, A. (2017). Perundungan dunia maya (*cyberbullying*) pada remaja awal. *Jurnal Psikologi Insight*. Vol. 1, No. 1, hal 25-39.

Sticca, F., Ruggieri, S., Alsaker, F., & Perren, S. (2013). Longitudinal risk factors for cyberbullying in adolescence. *Journal of Community and Social Psychology*, 23(1), 52-67. doi: 10.1002/casp.2136.

Sujoko. (1982). *Perilaku Manusia dalam Humor*. Jakarta: Karya Pustaka.

Smith, P. K., & Steffgen, G. (Eds.). (2013). *Cyberbullying through the new media: Findings from an international network*. Psychology Press.

Setiawan, B. (2005). “Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Misteri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Di SMPN 4 Batang”. Skripsi. Jogjakarta: Fakultas Psikologi UAD.

Sari, R. P. (2008). “Efektivitas Iklan Sosis di Televisi dalam Membentuk Citra Produk Sosis (Kasus Siswa SMA Negeri 5 Bogor)”. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Saefudin, H.A. & Antar Venus. (2007). Cultivation Theory. *MediaTor*, Vol. 8 No. 1.

Setyawan, A. (2013). Hubungan Antara Frekuensi dan Durasi Terpaan Film Porno Dengan Sikap Remaja Laki-laki Terhadap Pelecehan Seksual. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No.1.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Tokunaga, R. S. (2010). Following you home from scholl: A critical review and synthesis of research on cyberbullying victimization. *ScienceDirect*, 26(3), 277-287.

Tifani, (2018). Konten Buruk Youtube Mengaahkan Konten Baik, Bagaimana Bisa?. Diakses pada 10 Desember 2020 dari <https://yonulis.com/2019/09/08/konten-baik-kalah-menarik/>.

UNICEF (2021). Cyberbullying: Apa itu dan bagaimana menghentikannya. Diakses pada 1 April 2021 dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying#:~:text=Dampak%20bagi%20korban%3A,agresif%20kepada%20teman%20dan%20keluarga>

Walrave, M., & Heirman, W. (2011). Cyberbullying: Predicting victimisation and perpetration. *Children and Society*, 25(1), 59–72. <https://doi.org/10.1111/j.1099-0860.2009.00260.x>.

Westenberg, wilma. (2016). *The influence of Youtubers on teenagers*. Netherlands: University of Twente.

Willard, N. E. (2005). *Cyberbullying* and Cyberthreats. National Conference. *Department of Education.* 1-10.

Willard, N. E. (2007). *Cyberbullying* and cyberthreats: Responding to the challenge of online social aggression, threats, and distress. Research Press. Di akses pada tanggal 12 juni 2019 [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=VyTdG2BTnl4C&oi=fnd&pg=PP7&dq=*Cyberbullying*+and+Cyberthreats+Effectively+Managing+Internet+Use+Risks+in+Schools&ots=u6JmWEog6o&sig=n8sR\_zM\_lBzJ1s4LiP-cHxvSLCU&redir\_esc=y#v=onepage&q=*Cyberbullying*%20&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=VyTdG2BTnl4C&oi=fnd&pg=PP7&dq=Cyberbullying+and+Cyberthreats+Effectively+Managing+Internet+Use+Risks+in+Schools&ots=u6JmWEog6o&sig=n8sR_zM_lBzJ1s4LiP-cHxvSLCU&redir_esc=y#v=onepage&q=Cyberbullying%20&f=false).

You, S., & Lim, S. A. (2016). Longitudinal predictors of cyberbullying perpetration: Evidence from Korean middle school students. *Personality and Individual Differences*, 89, 172–176. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2015.10.019>.

Yumiarti, Y. & Bakti K. (2020). Pemanfaatan Internet dan Agenda Setting Media Massa. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi,* Vol. 5 No.1

Zsila, Á., Orosz, G., Király, O., Urbán, R., Ujhelyi, A., Jármi, É., ... & Demetrovics, Z. (2018). Psychoactive substance use and problematic internet use as predictors of bullying and cyberbullying victimization. *International journal of mental health and addiction*, *16*(2), 466-479 <https://doi.org/10.1007/s11469-017-9809-0>